

LITERASI KEUANGAN, PERBEDAAN DEMOGRAFI, DAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET BERISIKO RENDAH

Shofia Ainunnisa¹, Ernie Hendrawaty²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
shofiaainunnisa01@gmail.com¹, ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id^{2✉}

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan terhadap investasi aset berisiko rendah dengan membandingkan individu ke dalam beberapa aspek demografi yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, status perkawinan, dan tingkat pendidikan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jumlah responden sebanyak 110 orang nasabah tabungan emas dari sebuah perusahaan keuangan non bank. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah diuji pada dua kelompok sampel demografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada kelompok individu berjenis kelamin perempuan, kelompok individu berpendapatan rendah, dan kelompok individu yang sudah menikah. Pengaruh literasi keuangan yang lebih kuat terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah gagal ditemukan pada kelompok individu berpendidikan rendah dan kelompok individu berusia tua.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi.

ABSTRACT

The study examined the effect of financial literacy on low-risk asset investments by comparing individuals into several demographic aspects— gender, age, income level, marital status, and education level. Sampling using probability sampling with the number of respondents, as many as 110 customers from a non-bank financial company. The results showed that financial literacy influences investment decisions on low-risk assets. The effect of financial literacy on low-risk asset investment decisions was tested in two demographic sample groups. The results showed that the influence of financial literacy on low-risk asset investment decisions was stronger in the individual female group, the low-income individual group, and the married individual group. Stronger financial literacy of low-risk asset investment decisions failed to be found in groups of poorly educated individuals and elderly individuals.

Keywords: Financial Literacy, Demographic Differences, and Investment Decision

² Corresponding Author: Ernie Hendrawaty (ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id)

PENDAHULUAN

Sejak munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 kondisi perekonomian global mengalami ketidakstabilan yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang mengalami PHK dan pendapatan yang berkurang sehingga menjadikan investasi salah satu alternatif dalam menambah pendapatan. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu instrument investasi dengan tujuan dapat memberikan keuntungan dimasa depan. Sebelum memulai investasi diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan sebelum memulai investasi merupakan salah satu faktor utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih jenis instrument investasi yang tepat maka investor dapat mengalokasikan asset yang dimiliki dengan benar dan dapat menambah nilai asset yang dimiliki.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah investor meningkat tajam selama penurunan kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Saat pandemi orang-orang cenderung menahan uangnya untuk kebutuhan konsumsi yang tidak terlalu penting. Berdasarkan hasil riset Danareksa Research Institute pada tahun 2021 yang dikutip dari Bareksa menyatakan sebanyak 33,33% responden memulai investasi saat pandemi karena berharap dapat menjadi alternatif penghasilan. Selain IHSG yang cenderung turun, potongan harga/diskon pada beberapa jenis efek juga menjadi alasan orang-orang mulai berinvestasi agar saat pandemi selesai dan harga kembali normal mereka dapat merasakan keuntungan dari investasi selama pandemi.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam mengalokasikan dananya untuk berinvestasi misalnya di dunia pasar modal, saham masih menjadi investasi pilihan utama masyarakat khususnya generasi milenial. Selain saham, investasi emas juga menjadi pilihan alternatif di masa pandemi dikarenakan harga emas yang cenderung stabil. Ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan perubahan terhadap toleransi risiko. Ketika keadaan perekonomian sedang tidak baik sebagian besar orang akan cenderung mengisi pilihan tingkat risiko rendah yang ada di lembar kuesioner. Ketika memutuskan untuk berinvestasi, risiko merupakan faktor penting yang menentukan keputusan investor untuk berinvestasi. Investasi yang memiliki tingkat risiko tinggi akan memberikan return yang besar. Demikian pula dengan investasi yang kurang berisiko akan memberikan return yang lebih rendah untuk mengkompensasi risiko rendah terkait dengan investasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Riffin & Ahmad (2012) terdapat variabel yang mempengaruhi keputusan investasi diantaranya adalah literasi keuangan yang telah diteliti oleh (Nayebzadeh, n.d.), (Pak & Mahmood, 2015), (Fedorova et al., 2015), (Shah et al., 2018), (Mahastanti, 2011), (Hendrawaty et al., 2020), dan (Raut, 2020). Faktor lainnya adalah perbedaan demografi yang terdiri atas usia, gender, tingkat pendapatan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pengalaman di pasar modal telah diteliti oleh (Singh & Bhattacharjee, 2010), (Selcuk et al., 2010), (Jain & Mandot, 2012), (Riffin & Ahmad, 2012), (Pak & Mahmood, 2015), (Gumus & Dayioglu, 2015), (Ikeobi & Arinze, 2016), (Jamil & Khan, 2016), (Loke, 2017), (Mahastanti, 2011), (Putri & Rahyuda, 2017), dan (Hendrawaty et al., 2020). Penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi telah dilakukan di berbagai negara seperti, Rusia (Fedorova et al., 2015), Pakistan (Kashif Arif, 2015), Kazakhstan (Pak & Mahmood, 2015), Rajasthan (Jain & Mandot, 2012), UAE (Al-Tamimi & Kalli, 2009), Istanbul (Gumus & Dayioglu, 2015), Nigeria (Ikeobi & Arinze, 2016), dan Indonesia (Hendrawaty et al., 2020). Objek riset yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dari berbagai negara seluruhnya menggunakan jenis efek yang diperdagangkan di pasar saham yang berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil telaah pada penelitian-penelitian terdahulu masih sangat jarang ditemukan peneliti yang meneliti terkait literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Selain itu variabel literasi keuangan yang masih belum konsisten apakah dapat mempengaruhi keputusan investasi karena terdapat hasil riset yang masih bertentangan.

Dengan demikian penelitian ini akan mengisi kesenjangan penelitian dengan akan menguji kembali pengaruh literasi keuangan khusus pada keputusan investasi berisiko rendah.

Salah satu investasi aset berisiko rendah yang sudah dikenal masyarakat sejak dahulu salah satunya logam mulia sedangkan jenis investasi seperti saham dan reksadana baru dikenal beberapa tahun terakhir. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), emas merupakan investasi dengan tingkat risiko rendah. Harga emas dinilai cenderung stabil dan nilainya yang meningkat seiring waktu. Saat ini emas dianggap sebagai investasi yang aman dan masih diminati masyarakat. Harga emas diduga memiliki potensi untuk naik lebih stabil meskipun pandemi *Covid-19* masih belum tuntas.

KAJIAN LITERATUR

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Aset Berisiko

Saat mengambil keputusan memilih instrumen investasi, hal mendasar yang harus diperhatikan yaitu memahami *risk and return* yang akan didapatkan. Risk (risiko) dan return (keuntungan) memiliki keterkaitan yang saling berhubungan saat berinvestasi. Semakin besar tingkat pengembalian yang diinginkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi investor. Maka untuk meminimalisir risiko saat berinvestasi, investor harus memahami dan berhati-hati saat mengambil keputusan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi berdasarkan jenis risikonya dibagi menjadi investasi berisiko rendah, investasi berisiko sedang, dan investasi berisiko tinggi. Pada hakikatnya tidak ada investasi yang tidak memiliki risiko. Sebelum memulai investasi individu sudah harus siap menerima risiko-risiko yang ada karena setiap individu memiliki profil risiko yang berbeda, dalam penelitian ini akan fokus pada keputusan investasi aset berisiko rendah pada produk emas. Emas di nilai minim risiko karena return yang diberikan juga sesuai dengan risiko yang diberikan. Emas dapat melindungi nilai kekayaan karena aset emas dapat terbebas dari risiko inflasi. Maka, umumnya waktu terbaik untuk berinvestasi emas ialah ketika keadaan ekonomi sedang tidak baik.

Banyak lembaga-lembaga perbankan maupun lembaga keuangan non-bank terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menawarkan produk-produk investasi emas. Salah satu lembaga resmi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu PT. Pegadaian (Persero). PT. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan non-bank yang dikelola oleh pemerintah yang produk utamanya adalah Gadai, namun selain produk gadai di pegadaian terdapat produk investasi emas seperti tabungan emas dan layanan angsuran investasi emas.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menunjukkan kesanggupan seorang individu dalam mengatasi masalah keuangannya. Hasil penelitian Coşkun *et al.* (2016) menyatakan literasi keuangan merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan ketika individu akan membuat keputusan investasi dan literasi keuangan dapat menciptakan keputusan keuangan yang lebih baik. Hasil temuan Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangannya melalui keputusan investasi berdasarkan perencanaan keuangan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi yang dialami oleh individu dan perubahan kondisi ekonomi. Sedangkan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), literasi keuangan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan faktor yang sudah ada dalam diri seseorang dan yang membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Demografi dibagi menjadi beberapa variabel di antaranya jenis pekerjaan, status perkawinan, tingkat pendapatan, usia, jenis kelamin, pengalaman bekerja, dan tingkat pendidikan. Pak & Mahmood (2015) menyatakan

bahwa proses pengambilan keputusan investasi mencakup kombinasi yang kompleks dari berbagai faktor, seperti faktor demografis (misalnya usia, *gender*, pendapatan, dan tingkat pendidikan), dan karakter diri seperti sifat, nilai, emosi, dan toleransi terhadap risiko.

Hipotesis Penelitian

Menurut Shah *et al.* (2018) seseorang yang memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang rendah cenderung membuat keputusan investasi yang buruk sedangkan seseorang yang memahami literasi dengan baik akan membuat keputusan investasi yang baik, dengan demikian literasi keuangan dan keputusan investasi memiliki hubungan yang linier. Penelitian (Coşkun *et al.*, 2016) menyatakan ketika seorang individu memulai berinvestasi, literasi keuangan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan. Penelitian (Rooij *et al.*, 2011) menyatakan bahwa literasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Al-Tamimi & Kalli (2009) melakukan penelitian berjudul *Financial Literacy and Investments Decision of UAE Investors* riset ini bertujuan menguji hubungan antara literasi keuangan dan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. Pak & Mahmood (2015) menyatakan literasi keuangan berperan sangat penting dalam mempengaruhi tingkat risiko terhadap keputusan investasi. Hasil riset Grable (2000) juga menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan keuangannya lebih tinggi menunjukkan tingkat terhadap toleransi risiko yang lebih tinggi.

Menurut Crysel *et al.* (2013), studi mengenai literasi keuangan masih mengalami perdebatan karena literasi keuangan belum sepenuhnya dapat mempengaruhi tingkat keputusan investasi, sehingga perlu menggabungkan faktor literasi keuangan dengan beberapa faktor demografi lain untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan investasi. Maka hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah

Gender merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin dapat menjadi faktor penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Jika dilihat dari aspek perekonomian, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Singh & Bhattacharjee (2010) menyatakan bahwa jenis kelamin berdampak dalam mengambil keputusan saat berinvestasi. Loke (2017) menyebutkan bahwa gender memiliki hubungan positif pada perilaku keuangan dan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Hasil riset Jain & Mandot (2012) dan Jamil & Khan (2016) menemukan bahwa pria lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dengan risiko yang tinggi dibandingkan dengan wanita. Pak & Mahmood (2015) menyatakan bahwa faktor demografi pada jenis kelamin seseorang dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Menurut Mahastanti (2011) menyatakan bahwa masih sangat sedikit ditemukan wanita berani berinvestasi di pasar saham atau investasi dengan risiko tinggi karena wanita dianggap lebih takut mengambil risiko daripada pria. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi aset berisiko rendah pada wanita karena cenderung lebih waspada dalam mengambil risiko dibandingkan dengan pria, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu wanita dari pada individu pria

Usia merupakan faktor demografi yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian Singh & Bhattacharjee (2010) menyatakan usia sangat berpengaruh

terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan semakin bertambahnya usia maka pengalaman berinvestasi yang dimiliki akan semakin banyak. Brooks *et al.* (2018) menemukan bahwa tingkat *risk tolerance* dapat bertambah dengan bertambahnya usia seseorang, hasil riset tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Selcuk *et al.* (2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahastanti (2011) menyatakan bahwa responden berusia 25-29 tahun dimana pada usia ini investor berada pada usia produktif dan karir yang sedang berkembang sehingga kapabilitasnya digunakan untuk bekerja dan menghasilkan uang sebanyak mungkin untuk digunakan pada hari tua, sehingga ketika seseorang memasuki usia senja tujuan investasinya bukan lagi mencari keuntungan melainkan menjaga nilai investasinya agar tetap stabil. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:
H₃: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berusia tua dari pada individu berusia muda

Penelitian yang dilakukan oleh Ikeobi & Arinze (2016) menunjukkan pendapatan investor merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Hal ini juga secara konsisten menemukan bahwa responden yang berpenghasilan tinggi tingkat *risk aversion* nya lebih rendah dibandingkan subjek yang penghasilannya lebih rendah. Menurut analisis korelasi Pearson, ditemukan bahwa variabel demografi seperti tingkat pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi. Riffin & Ahmad (2012) menyatakan semakin besar pendapatan dan basis aset investor, maka semakin besar risiko yang dimiliki orang tersebut. Hasil penelitian Jain & Mandot (2012) juga menunjukkan faktor demografi seperti tingkat penghasilan berdampak besar terhadap keputusan investasi di Rajasthan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat ditarik dugaan sementara bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, selain itu ditemukan juga bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi investor, sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendapatan rendah dari pada individu berpendapatan tinggi

Menurut Hendrawaty *et al.* (2020) responden yang masih lajang memiliki tingkat *risk tolerance* yang lebih tinggi terhadap risiko keuangan dibandingkan dengan responden yang telah menikah, hal ini disebabkan karena individu yang menikah dapat berbagi risiko dengan pasangannya, begitu pula mereka lebih bersedia untuk menghadapi kerusuhan finansial yang lebih tinggi. Jain & Mandot (2012) menemukan bahwa status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan karena investor yang sudah menikah kurang toleran terhadap risiko dibandingkan investor tunggal. Sedangkan menurut penelitian Gumus & Dayioglu (2015), status perkawinan semuanya berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko investor individu selama melakukan investasi. Individu yang sudah berumah tangga memiliki tanggungan yang lebih banyak daripada sebelum menikah, sehingga mereka cenderung memilih investasi pada aset yang tidak memiliki risiko tinggi, sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₅: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu yang telah menikah daripada individu yang belum menikah

Hasil riset Loke (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan literasi keuangan berperan dalam perilaku manajemen keuangan seseorang. Menurut (Fedorova *et al.*, 2015) saat ini tingkat orang yang berpendidikan dan aktif di pasar saham cukup besar, sehingga mereka lebih memilih menginvestasikan tabungan pensiunnya daripada terjerumus pinjaman bank. Hasil penelitian Fedorova *et al.* (2015) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan warga Russia masih cukup rendah terdapat 39% responden yang melek finansial hanya 13% warga memahami pasar saham Rusia. Subramaniam & T. (2016) meneliti Pengaruh faktor demografi

terhadap risiko investor toleransi di wilayah dewan kota Jaffna. Riset ini bertujuan untuk memastikan hubungan antara faktor demografi dan toleransi risiko investor. Hasil studi menemukan bahwa faktor demografi tingkat pendidikan berkorelasi dengan toleransi risiko. Berdasarkan hasil riset terdahulu dapat ditarik dugaan sementara bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi, sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H₆: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendidikan rendah dari pada individu berpendidikan tinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam riset ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online dan offline. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang melakukan investasi pada aset berisiko rendah berupa investasi emas. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang kategorikan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penghitungan, sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini berjumlah 110 sampel.

Metode analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier, dan *Multi-Group Analysis* untuk memperkirakan perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah pada kelompok individu yang dibagi dua kategori menurut kelompok jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, status perkawinan, dan tingkat pendidikan yang berbeda. Analisis data menggunakan *Multi-Group Analysis* telah digunakan pada penelitian (*e.g.* Attig et al., 2013; Floh & Treiblmaier, 2006; Leroy et al., 2014; Wang, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 akan menyajikan statistik deskripsi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah, skor rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum literasi keuangan dan keputusan investasi aset berisiko rendah pada semua sampel dan masing-masing kelompok demografi.

Tabel 1. Statistik Deskripsi

Demografi	Skor Literasi Keuangan (X)			Skor Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah (Y)			Jumlah Responden
	Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
Semua Sampel	0	11	4,15	6	18	12,06	110
Wanita	0	11	4,01	6	18	12,09	80
Laki-laki	0	11	4,53	6	18	12	30
Usia Muda	0	9	4	6	18	12,89	72
Usia Tua	0	11	4,45	6	18	10,55	38
Belum Menikah	0	9	4,35	7	18	11,91	23
Sudah Menikah	0	11	4,1	6	18	12,65	87
Pendapatan Rendah	0	11	3,87	6	18	12,46	46
Pendapatan Tinggi	0	11	4,36	6	18	11,78	64
Pendidikan Rendah	0	11	3,33	6	18	11,29	63
Pendidikan Tinggi	0	11	5,26	6	18	13,11	47

Sumber: data diolah

Tabel 1 menyajikan informasi tentang rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum skor variable penelitian dari 110 orang responden. Rata-rata skor literasi keuangan wanita lebih rendah daripada laki-laki dan rata-rata skor keputusan berinvestasi pada aset berisiko rendah lebih tinggi pada wanita daripada laki-laki. Hasil yang sama juga terlihat pada kelompok usia, tingkat pendapatan dan status perkawinan. Artinya, responden yang memiliki tingkat literasi lebih rendah maka keputusan untuk berinvestasi pada aset berisiko rendah akan semakin tinggi. Pada demografi tingkat pendidikan menunjukkan skor rata-rata literasi keuangan pada individu berpendidikan rendah lebih kecil dibandingkan individu berpendidikan tinggi, namun skor rata-rata keputusan berinvestasi pada aset berisiko rendah lebih tinggi pada individu berpendidikan tinggi daripada berpendidikan rendah.

Hasil Uji Regresi

Tabel 2 akan menyajikan informasi terkait hasil uji regresi dan uji *statistik-t* pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah menggunakan semua sampel dan masing-masing kelompok demografi.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Regresi dan Hipotesis

No	Hipotesis	Sampel	Koefisien	t-hitung	Kesimpulan
1.	Hipotesis 1	Semua Sampel	0,215	2,288**	H1 Terdukung
2.	Hipotesis 2	Wanita	0,224	2,016**	H2 Terdukung
		Pria	0,199	1,073	
3.	Hipotesis 3	Usia Tua	0,151	1,247	H3 Tidak Terdukung
		Usia Muda	0,383	2,485**	
4.	Hipotesis 4	Sudah Menikah	0,462	2,803***	H4 Terdukung
		Belum Menikah	0,120	0,948	
5.	Hipotesis 5	Pendapatan Rendah	0,248	2,361**	H5 Terdukung
		Pendapatan Tinggi	0,038	0,175	
6.	Hipotesis 6	Pendidikan Rendah	0,127	1,002	H6 Tidak Terdukung
		Pendidikan Tinggi	0,163	1,106	

Keterangan: ***= tingkat signifikansi 1%, **= tingkat signifikansi 5%, *= tingkat signifikansi 10%
Sumber: data diolah

Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Artinya setiap individu tetap membutuhkan literasi keuangan dalam memutuskan pembelian atau investasi emas karena setiap jenis aset investasi tinggi maupun rendah memiliki tingkat risikonya masing-masing dan seorang individu memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan yang berbeda-beda. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Coşkun *et al.* (2016) dan (Rooij *et al.*, 2011) yang menyatakan literasi keuangan akan menciptakan keputusan keuangan yang lebih baik dan keputusan berinvestasi dapat mempengaruhi literasi keuangan. Abdillah *et al.*, (2019) menyatakan ketika individu takut akan risiko, maka individu tersebut cenderung menghindari investasi berisiko tinggi karena menganggap investasi berisiko rendah lebih aman meskipun tingkat *return* nya juga rendah. Meskipun hasil penelitian terdahulu menggunakan jenis aset pada pasar modal, namun pada dasarnya setiap jenis aset sama-sama membutuhkan literasi dan memiliki strateginya masing-masing (*market timing and re-balancing*).

b. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah pada Individu Menurut Gender

Hasil perbandingan uji regresi pada individu wanita menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 5% dibandingkan dengan laki-laki. Pada tabel statistik deskripsi juga menunjukkan skor rata-rata literasi keuangan wanita lebih rendah dan skor rata-rata keputusan investasi pada aset berisiko rendah pada wanita lebih tinggi, sehingga pada hipotesis kedua jika dilihat dari hasil uji membuktikan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah pada wanita menyebabkan keputusan untuk berinvestasi pada aset yang berisiko rendah lebih tinggi daripada laki-laki. Hasil riset juga membuktikan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah paling banyak didominasi oleh wanita karena alasan sebagian responden pada penelitian ini menyatakan bahwa investasi emas cenderung lebih aman karena risikonya yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jain & Mandot (2012) dan Jamil & Khan (2016) yang menyatakan bahwa wanita lebih takut akan risiko sedangkan laki-laki lebih berani dalam mengambil investasi dengan risiko tinggi.

c. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah pada Individu Menurut Usia

Hasil perbandingan uji regresi pada individu berusia muda menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 5% dibandingkan dengan individu berusia tua. Tabel statistik deskripsi juga menunjukkan skor rata-rata literasi keuangan pada individu berusia muda lebih rendah dan skor rata-rata keputusan investasi pada aset berisiko rendah pada individu berusia muda lebih tinggi, sehingga pada hipotesis ketiga jika dilihat dari hasil uji hasilnya menyatakan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah pada individu berusia muda menyebabkan keputusan untuk berinvestasi pada aset berisiko rendah menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan individu berusia tua. Hasil penelitian pada hipotesis ketiga bertolak belakang dengan pernyataan hipotesis. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 72 responden berusia 20-40 tahun dengan didominasi responden berusia produktif yang berusia 30-39 tahun. Sebagian besar responden berusia 20 tahun menyatakan bahwa tujuan investasinya hanya untuk diversifikasi portfolio sedangkan responden dengan usia produktif antara 30-39 tahun menyatakan bahwa tujuan investasi emasnya sebagai tabungan dan mudah dicairkan apabila membutuhkan dana.

d. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah pada Individu Menurut Tingkat Pendapatan

Hasil perbandingan uji regresi pada individu berpendapatan rendah menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1%. Tabel statistik deskripsi juga menunjukkan skor rata-rata literasi keuangan yang lebih rendah pada individu berpendapatan rendah dan skor rata-rata keputusan investasi pada aset berisiko rendah menjadi lebih tinggi, sehingga pada hipotesis keempat jika dilihat dari hasil uji hasilnya dapat disimpulkan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu dengan pendapatan rendah. Ketika seseorang memiliki pendapatan rendah maka ia akan menginvestasikan uangnya sesuai dengan dana yang dimiliki. Orang dengan pendapatan tinggi biasanya akan menginvestasikan uangnya pada instrument investasi lain yang memberikan return tinggi namun risikonya juga cukup tinggi.

e. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah pada Individu Menurut Status Perkawinan

Hasil riset menjelaskan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu yang sudah menikah. Hal ini berdasarkan hasil perbandingan uji regresi pada individu yang sudah menikah menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil riset juga sejalan dengan penelitian Jain & Mandot (2012) yang juga

menemukan bahwa status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan karena investor yang sudah menikah kurang toleran terhadap risiko. Artinya individu yang sudah berumah tangga cenderung lebih takut akan risiko karena ketika individu sudah menikah maka individu tersebut memiliki tanggungan yang lebih banyak ketimbang sebelum menikah. Hasil wawancara dengan responden juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah menikah cenderung lebih memilih investasi dengan risiko rendah karena dana yang dimiliki menyesuaikan dengan pendapatannya.

f. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah pada Individu Menurut Tingkat Pendidikan

Hasil perbandingan uji regresi pada demografi tingkat pendidikan tidak signifikan dan hasil uji statistik deskripsi yang berbeda dengan demografi lainnya juga menyebabkan hipotesis 6 pada penelitian ini tidak terdukung. Artinya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendidikan rendah dibandingkan dengan individu berpendidikan tinggi tidak terbukti. Berdasarkan hasil survey, responden yang ditemukan pada penelitian ini memiliki jenis pendidikan yang beragam mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga pendidikan tinggi, sehingga dalam penelitian ini pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah berlaku bagi semua kalangan tingkat pendidikan dan tidak condong lebih kuat terhadap pendidikan rendah maupun tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah terdukung. Hipotesis yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu wanita daripada pria terdukung. Hipotesis yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berusia muda daripada tua tidak terdukung. Hipotesis yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendapatan rendah daripada berpendapatan tinggi terdukung. Hipotesis yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu yang sudah menikah daripada belum menikah terdukung. Hipotesis yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendidikan rendah daripada berpendidikan tinggi tidak terdukung.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Artinya literasi keuangan dibutuhkan untuk memutuskan investasi baik aset berisiko tinggi maupun rendah. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap investasi aset berisiko rendah lebih tinggi pada wanita, individu yang sudah menikah dan pendidikannya rendah. Alasan sebagian besar responden yang menyatakan lebih memilih berinvestasi pada instrument investasi berisiko rendah seperti emas karena dapat digadaikan sewaktu-waktu apabila membutuhkan dana darurat bagi keluarganya, sehingga sesuai bagi kelompok individu yang telah menikah dan berpendapatan rendah namun masih produktif.

Kelemahan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang terbatas untuk menentukan keputusan investasi aset berisiko rendah, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti social media, pendidikan keuangan dan lain-lain serta melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas. Saran bagi perusahaan yang menyediakan produk investasi berisiko rendah, diharapkan dapat melakukan tambahan edukasi terkait investasi emas yang berkelanjutan agar dapat tersebar luas dan merata,

sehingga dapat menambah pengetahuan dan keyakinan masyarakat tentang produk dan jasa layanan investasi emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Permatasari, R., & Hendrawaty, E. (2019). Understanding Determinants of Individual Intention to Invest in Digital Risky Investment. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 124–137. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.18243>
- Al-Tamimi, H. A. H., & Kalli, A. A. Bin. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- Attig, N., El Ghouli, S., Guedhami, O., & Rizeanu, S. (2013). The governance role of multiple large shareholders: Evidence from the valuation of cash holdings. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 419–451. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9184-3>
- Brooks, C., Sangiorgi, I., Hillenbrand, C., & Money, K. (2018). Why are older investors less willing to take financial risks? *International Review of Financial Analysis*, 56, 52–72. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.12.008>
- Coşkun, A., Şahin, M. A., & Ateş, S. (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–1. <https://doi.org/10.20409/berj.2016321805>
- Crysel, L. C., Crosier, B. S., & Webster, G. D. (2013). The Dark Triad and risk behavior. *Personality and Individual Differences*, 54(1), 35–40. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.07.029>
- Fedorova, E. A., Nekhaenko, V. V., & Dovzhenko, S. E. (2015). Impact of financial literacy of the population of the Russian Federation on behavior on financial market: Empirical evaluation. *Studies on Russian Economic Development*, 26(4), 394–402. <https://doi.org/10.1134/S1075700715040036>
- Floh, A., & Treiblmaier, H. (2006). What keeps the e-banking customer loyal? A multigroup analysis of consumer characteristics on e-loyalty in the financial service industry. *Journal of Electronic Commerce Research*, 7(2), 97–110.
- Grable, J. E. (2000). Financial Risk Tolerance and Additional Factors that Affect Risk Taking in Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*, 14(4), 625–630. <https://doi.org/10.1023/A:1022994314982>
- Gumus, F. B., & Dayioglu, Y. (2015). An analysis on the socio-economic and demographic factors that have an effect on the risk taking preferences of personal investors. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 136–147.
- Hendrawaty, E., Irawati, N., & Sadalia, I. (2020). Financial literacy, demographic differences and financial risk tolerance level: A case study. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(May), 187–201. [https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M\(15\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M(15))
- Ikeobi, N. R., & Arinze, P. E. (2016). The Influence Of Demographic Factors On The Investment Objectives Of Retail Investors In The Nigerian Capital Market. *European Journal of Business and Management*, 8(11), 147–155.
- Jain, D., & Mandot, N. (2012). Impact of Demographic Factors on Investment Decision of Investors in Rajasthan. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2(3), 81–92.
- Jamil, S. A., & Khan, K. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Does Gender Difference Impact Investment Decisions? Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 6(2), 456.
- Kashif Arif. (2015). Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan). *Journal of Poverty, Investment and Development*, 12.
- Leroy, H., Maes, J., Meuleman, M., Sels, L., & Debrulle, J. (2014). Gender effects on

- entrepreneurial intentions: A multi-group analysis at factor and indicator level. *European Management Journal*, 32(5), 784–794.
- Loke, Y. J. (2017). The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*, 18(1), 33–50. <https://doi.org/10.33736/ijbs.488.2017>
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Nayebzadeh, S. (n.d.). *The Study of University Professors ' Financial Literacy*. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i3/42>
- Pak, O., & Mahmood, M. (2015). Impact of personality on risk tolerance and investment decisions: A study on potential investors of Kazakhstan. *International Journal of Commerce and Management*, 25(4), 370–384. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-01-2013-0002>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Riffin, N. A. M., & Ahmad, N. (2012). A conceptual paper on factors affecting investment decision of Malaysian investor. *ICIMTR 2012 - 2012 International Conference on Innovation, Management and Technology Research, May 2012*, 450–453. <https://doi.org/10.1109/ICIMTR.2012.6236437>
- Rooij, M., Annamaria Lusardi, & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Selcuk, E., Zayas, V., & Hazan, C. (2010). Beyond Satisfaction: The Role of Attachment in Marital Functioning. *Journal of Family Theory & Review*, 2(4), 258–279. <https://doi.org/10.1111/j.1756-2589.2010.00061.x>
- Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>
- Singh, R., & Bhattacharjee, D. (2010). Equity Investment Decisions: Are Demographic Variables Really Significant? *Paradigm*, 14(1), 7–11. <https://doi.org/10.1177/0971890720100103>
- Subramaniam, V. A., & T., A. (2016). Role of Nattukottai Chettiars in The Financial History of Sri Lanka. *Nternational Journal of Business Quantitative Economics and Applied Management Research*, 3(5), 14–23.
- Wang, X. (2010). Increased Disclosure Requirements and Corporate Governance Decisions: Evidence from Chief Financial Officers in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods. *Journal of Accounting Research*, 48(4), 885–920. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2010.00378.x>